



KR-Chandra AN

SABAR: Dua perawat dengan tekun dan sabar menyuapi dan melakukan terapi anak-anak di Panti Asuhan Cacat Ganda Budi Asih, Bongsari, Semarang, Rabu (13/5) siang. Pandemi Covid-19 telah mengimbas kehidupan dalam panti, terutama menurunnya hingga 50 persen kesempatan donasi masyarakat akibat pembatasan mobilitas.

UNTUK PEMAKAMAN KORBAN COVID-19

Pemkab Wonosobo Siapkan Lahan 4.000 M2

WONOSOBO (KR) - Untuk mengantisipasi pandemi darurat bencana Covid-19 di daerah, Pemkab Wonosobo telah menyiapkan lahan pemakaman seluas 4.000 meter persegi (m2) khusus untuk korban meninggal dunia akibat serangan Covid-19. Lahan tersebut merupakan lahan milik Pemkab.

“Ya memang, kami telah menyiapkan lahan pemakaman khusus kasus Covid-19. Luasnya mencapai 4.000 m2 milik Pemda. Lahan tersebut sengaja dipersiapkan sebagai antisipasi. Tapi kami sangat berharap, lahan tersebut tidak sampai digunakan,” ungkap Sekda Wonosobo One Andang Wardoyo, Rabu (13/5).

Menurut Sekda, penyiapan lahan pemakaman khu-

rus kasus Covid-19 dinilai sangat penting, karena sebelumnya sempat muncul kejadian penolakan pemakaman korban Covid-19 dari warga di sejumlah daerah. “Jadi penyiapan lahan pemakaman ini hanya sebagai langkah antisipasi saja, dan mudah-mudahan tidak sampai digunakan,” harapnya.

Disebutkan, kasus positif Covid-19 di Wonosobo, sampai Rabu (13/5) telah men-

capai 56, 15 orang sembuh dan 41 orang masih dirawat. Sedangkan angka kematian nol atau zero.

Di Temanggung, kasus Covid-19 meluas. Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Kabupaten Temanggung Gotri Wijiyanto mengatakan, ada penambahan 10 positif Covid-19 hasil swab dan 88 warga reaktif berdasarkan hasil *rapid test*. Saat ini di Temanggung jumlah pasien positif Covid-19 sebanyak 38 orang.

Bupati Pati H Haryanto SH MM MSI mengungkapkan, tren kasus Covid-19 berangsur menurun. “Mulai saat ini Pati zero Covid-19,” tegasnya. Menurut-

nya, sekarang sudah tidak ada PDP. Sembilan orang yang meninggal dunia, tidak semuanya terindikasi positif. “Yang positif Covid-19 hanya satu orang,” imbuhnya.

Jubir GTPP Covid-19 Kabupaten Magelang Nanda Cahyadi Pribadi menyatakan, dua pasien positif Covid-19 dinyatakan sembuh, sehingga ada tujuh kasus positif yang sembuh. Untuk PDP yang sembuh juga bertambah lima orang.

Koordinator Humas GTPP Covid-19 Kabupaten Kebumen Cokro Aminoto mengatakan, ada tambahan dua pasien positif Covid-19 di Kebumen.

(Art/Osy/Cuk/Bag/Suk)-z

PATROLI PENGAWASAN DIPERKETAT

DIY 'Ngotot' Belum Ajukan PSBB

YOGYA (KR) - Pemda DIY *ngotot* belum berencana mengajukan skema Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan tetap mengacu status masa tanggap darurat penanganan Covid-19. Melalui Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, akan melakukan pengembangan Rapid Diagnostic Test (RDT) massal khususnya di tempat keramaian dan pengamatan patroli di tempat kerumunan serta mengantisipasi arus mudik.

Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji mengatakan, DIY masih belum mengajukan PSBB meskipun Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menilai perlu diberlakukannya PSBB di seluruh Pulau Jawa. Pemda DIY telah berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota se-DIY dengan melihat perkembangan kasus virus Korona sejauh ini secepat belum mengajukan PSBB.

“DIY memang belum mengajukan PSBB, kita masih dengan status tanggap darurat. Jadi pertimbangan kita untuk PSBB masih kita konsultasikan dengan Pemerintah Pusat. Persoalan hasil pembicaraan kita dengan BNPB itu mengarah ke sana tentu akan kita tindaklanjuti dengan data yang ada,” ujar Baskara Aji di Bangsal Kepatihan, Rabu (13/5).

Sekda menyatakan, arahan Gubernur DIY agar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di kabupaten/kota melakukan pengembangan rapid test secara massal khususnya di tempat keramaian seperti supermarket, pasar tradisional dan tempat kerumunan yang lain. Pihaknya akan menghitung kebutuhan pengadaan RDT Kit di seluruh kabupaten/kota di DIY agar bisa disampaikan ke BNPB.

Lebih lanjut Sekda menyampaikan, tidak semua hasil rapid test yang reaktif harus masuk ke Rumah Sakit (RS), tetapi telah disiapkan tempat isolasi agar tidak terjadi penularan. Bahkan untuk memastikan di masing-masing kabupaten/kota Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten/Kota diminta memperketat patroli pengawasan di tempat-tempat keramaian atau kerumunan maupun mengantisipasi lonjakan arus mudik yang masuk.

Kepala Satuan Polisi (Satpol) Pamong Praja (PP) DIY Noviar Rahmad menyatakan, sejumlah upaya pencegahan penyebaran Covid-19 terus dilakukan. Mulai dari pengamatan pengawasan, membubarkan kerumunan massa, meminta masyarakat selalu memakai masker dan

tetap *physical distancing* terutama di pasar-pasar tradisional. Bahkan rencananya Jumat (15/5), dengan dukungan sejumlah pihak akan melakukan kampanye gerakan pakai masker di semua instansi vertikal, OPD di DIY dan kabupaten/kota. Nantinya dalam kegiatan itu akan dilakukan pembagian masker secara serentak di sejumlah titik-titik yang sudah ditentukan. Terutama difokuskan di pasar-pasar tradisional. Sampai Rabu (13/5) pihaknya sudah melakukan pembubaran sekitar 1.900 kerumunan.

Rencananya untuk tingkat provinsi kampanye gerakan memakai masker dilakukan di 60 titik khususnya pasar tradisional. Kenapa difokuskan di pasar tradisional, karena masih banyak pedagang yang tidak memakai masker dan belum melakukan *physical distancing*.

Ketua DPRD DIY Nuryadi meminta Pemda DIY lebih tegas. Jangan seperti sekarang yang terkesan masyarakat itu hanya dibiarkan saja. Harus ada kontrol ketat, terutama di jalur perbatasan. Hal ini dilakukan agar kasus Covid-19 tidak melonjak. Artinya, kata Nuryadi, DIY bisa menghindari harga mahal PSBB.

(Ira/Ria/Awh/Bro)-z

PEMERINTAH SEGERA TEKAN HARGA GULA

Stok Bahan Pangan Pokok Stabil

JAKARTA (KR) - Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, ketersediaan stok dan kestabilan harga bahan pangan pokok, khususnya dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 2020 cukup aman. Bahkan untuk beberapa komoditas, harganya relatif tetap. Kalaupun terjadi kenaikan atau penurunan harga adalah tidak signifikan.

Menteri Airlangga Hartarto, di Jakarta, Rabu (13/5) mengatakan, untuk komoditas yang mendapat perhatian khusus adalah gula pasir, bawang merah dan bawang putih. Harga gula pasir masih agak lebih tinggi daripada yang ditargetkan yaitu senilai Rp 17.650/kg di pasar tradisional, sedangkan di pasar modern senilai Rp 12.500/kg. Sementara, harga bawang merah Rp 51.950/kg dan bawang putih Rp 37.100/kg.

“Terkait harga gula ada beberapa impor yang jadwalnya tertunda, karena ada sejumlah negara yang melakukan *lockdown*. Namun, kita juga akan mengalihkan gula rafinasi kepada pasar, jadi harga akan bisa ditekan ke bawah. Untuk bawang putih, rencana impor sudah masuk di lapangan berdasarkan data yang ada. Kalau bawang merah tidak ada rencana impor, karena ada daerah di Indonesia yang mampu memproduksi besar,” papar Airlangga.

Menko juga menjelaskan, pada April 2020 ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi deflasi pangan sebesar 0,13 persen dan ini menunjukkan permintaan menurun. Tetapi, inflasi bahan pangan pada April yang sebesar 5,04 persen, lebih tinggi daripada inflasi pada periode sama tahun lalu sebesar 2,29 persen.

“Ini masalah distribusi yang perlu

didorong (dari sentra produksi ke konsumen). Saya juga ingin mengingatkan untuk (oknum) yang memanfaatkan situasi (menaikkan harga bahan pangan) sudah dimonitor Satgas Pangan, termasuk soal pelepasan gula,” paparnya.

Ditambahkan, pemerintah berencana untuk membuka lahan persawahan baru untuk mengantisipasi peringatan dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) tentang kemungkinan terjadinya krisis pangan akibat pandemi Covid-19. Untuk itu, pemerintah akan melakukan *case study* di wilayah yang sudah ditentukan dalam waktu 3 minggu ke depan. Adapun luas lahan sawah yang berpotensi dikembangkan kira-kira lebih dari 255 ribu hektare (Ha) yang berada di Kalimantan Tengah.

Namun, fokus dalam 3 minggu ke depan adalah lahan sebesar 164.598 Ha.

(Lmg/Sim)-d



Ketika Kesabaran Diuji dan Sinergi Komponen Bangsa Dinanti

Oleh: Prof Dr H Hamam Hadi MS, Sc D

MUSLIMIN dan Muslimat yang dirahmati Allah SWT. Ramadan sering disebut sebagai bulan Sabar. Pada bulan ini umat muslim dituntut lebih bersabar, tidak hanya sabar menahan makan/ minum dan nafsu birahi, tetapi juga harus sabar mengendalikan nafsu *syathoniyyah* yang mengajak pada laku mungkar, laku maksiat dan laku lain yang tidak terpuji.

Ramadan 1441 H kali ini berbeda dengan bulan-bulan Ramadan sebelumnya, di mana umat Islam di Indonesia khususnya menjalani puasa di tengah krisis multidimensi. Bermula dari dua orang Indonesia yang pertama kali tercatat sebagai penderita Covid-19 di awal Maret 2020, masalah kesehatan terus berkembang menjadi krisis dan kedaruratan kesehatan yang penuh misteri. Penderita Covid-19 terus bertambah dengan cepat dan dalam sekejap menyebar ke seluruh penjuru tanah air, kota dan desa tidak terkecuali.

Masalah sosial ekonomi mulai terusik ketika kebijakan *physical distancing*, kerja dari rumah, dll diinisiasi. Ribuan orang mulai dirumahkan dan tidak sedikit yang di-PHK sehingga angka pengangguran pun meningkat dan tak pelak jumlah orang miskin baru menggeliat naik tinggi. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertumpu pada pembatasan pergerakan masyarakat secara luas akhirnya diterapkan dengan maksud kedaruratan kesehatan segera teratasi.

Akan tetapi baru berjalan kurang lebih satu bulan, belum efektif menurunkan laju covid-19 di Indonesia mencapai titik rendah yang aman dan terkendali, kebijakan PSBB di Indonesia sudah menghadapi gelombang tuntutan masyarakat untuk direlaksasi (dilonggarkan), karena adanya kedaruratan baru, yaitu kedaruratan sosial ekonomi. Padahal laju Covid-19 secara keseluruhan di Indonesia baru melambat, belum mencapai puncaknya, apalagi menurun, dan sangat berpotensi muncul gelombang kedua (*second wave*) Covid-19 jika kebijakan relaksasi PSBB tidak dilakukan secara hati-hati.



Karena itu, saat inilah kesabaran benar-benar sedang diuji dan sinergi dari semua komponen bangsa Indonesia sangat dinanti. Semua dituntut bekerja lebih cerdas, lebih keras, lebih tuntas dan lebih ikhlas lagi. Merujuk pada Kitab Durratun Nashihin tentang Pilar-Pilar kokohnya dunia, saat ini para ulama sangat dinanti nasihat dan bimbingan-

nya, agar umat tetap sabar dan tabah menghadapi, melakukan upaya yang terbaik dan bertawakkal kepada Yang Maha Suci. Para ilmuwan dituntut untuk berinovasi menemukan peranti dan alternatif solusi yang dapat dipakai untuk mempercepat mengatasi dampak Covid-19, krisis multidimensi.

Para pemimpin dari Presiden sampai Ketua RT dituntut hadir di tengah-tengah masyarakat, mengembangkan kebijakan, mengatur strategi, mengawal dan memastikan bahwa program penanggulangan Covid-19 berjalan lancar, efektif, dan berkeadilan, tidak menguntungkan satu kelompok dan membiarkan yang lain merugi. Bagi para *aghniya* (hartawan), masa-masa seperti ini adalah kesempatan emas untuk menginfakkan sebagian hartanya berbagi dengan para masyarakat kurang mampu dan miskin baru terdampak Covid-19, suatu investasi jangka panjang, modal indah nan berharga untuk kelak menghadap Ilahi.

Peran masyarakat kurang mampu dan masyarakat miskin baru dampak Covid-19 tidak kalah penting dalam penanganan krisis multidimensi ini. Tetaplah mematuhi aturan pemerintah yang berlaku, tetap mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan WHO, dan lebih penting lagi tetap berpikir positif, lebih dekat dan terus memohon kepada Allah Pengatur Alam dan Bumi. Dengan demikian, insya Allah Covid-19 dan segala dampak negatifnya yang multidimensi di negeri tercinta ini bisa segera berakhir dengan ridlo Ilahi. Amien YRA. (*)-d

Prof Dr H Hamam Hadi MS ScD
Rektor Universitas Alma Ata dan Ketua
Bidang IPTEK & Pendidikan Tinggi Korwil
ICMI DIY.

MUI Keluarkan Fatwa Tentang Salat Id

JAKARTA (KR) - Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No 28 Tahun 2020 tentang Panduan Kaifiat Takbir dan Salat Idul Fitri saat Pandemi Covid-19. Fatwa tersebut dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan ibadah Idul Fitri dalam rangka mewujudkan ketaatan kepada Allah SWT, tapi di saat yang sama tetap menjaga kesehatan.

Sekretaris Komisi Fatwa MUI, Asrorun Niam Sholeh, Rabu (13/5) menjelaskan, fatwa No 28 Tahun 2020 dibahas sejak Rabu (6/5) dan dikeluarkan dengan pertimbangan, salat Idul Fitri merupakan ibadah yang menjadi salah satu syiar Islam. Selain itu, salat Idul Fitri juga merupakan simbol kemenangan dari menahan nafsu selama menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan.

“Sampai saat ini wabah Covid-19 masih menjadi pandemi nasional yang belum sepenuhnya diangkat oleh Allah SWT. Atas dasar itu muncul pertanyaan masyarakat tentang tata cara salat Idul Fitri saat pandemi Covid-19,” ujarnya.

Ada beberapa ketentuan yang ada pada Fatwa MUI tersebut, jika umat Islam berada di kawasan Covid-19 yang sudah terkendali pada saat 1 Syawal 1441 H, yang salah satunya ditandai dengan angka penularan menunjukkan kecenderungan menurun dan kebijakan pelanggaran aktivitas sosial yang memungkinkan terjadinya kerumunan berdasarkan ahli

yang kredibel dan amanah, maka salat Idul Fitri dilaksanakan dengan cara berjamaah di tanah lapang, masjid, musala atau tempat lain.

Namun, bila umat Islam berada di kawasan terkendali atau kawasan yang bebas Covid-19 dan diyakini tidak terdapat penularan (seperti di kawasan pedesaan atau perumahan terbatas yang homogen, tidak ada yang terkena Covid-19, dan tidak ada keluar masuk orang), salat Idul Fitri dapat dilaksanakan dengan cara berjamaah di tanah lapang/masjid/musala/ tempat lain.

Selain itu, MUI juga menyebutkan, salat Idul Fitri boleh dilaksanakan di rumah dengan berjamaah bersama anggota keluarga atau secara sendiri (munfarid), terutama jika ia berada di kawasan penyebaran Covid-19 yang belum terkendali. Pelaksanaan salat Idul Fitri, baik di masjid maupun di rumah harus tetap melaksanakan protokol kesehatan dan mencegah terjadinya potensi penularan.

Menag Fachrul Razi mengatakan, mengingat pandemi masih belum selesai, ia mengimbau agar umat Islam menyambut Idul Fitri dengan tetap tinggal di rumah. “Saya imbau umat Islam menjalankan Salat Id di rumah bersama keluarga inti. Ini bagian dari empati dan komitmen kita sebagai umat beragama, dalam penanganan Covid-19,” pesan Menag Fachrul Razi di Jakarta, kemarin. (Ati)-d



KR-Antara/Harviny Perdana Putra

BANJIR ROB: Warga melintas di jalan yang tergenang rob di Pekalongan, Jawa Tengah, Rabu (13/5). Banjir rob yang menggenangi beberapa wilayah Pekalongan Utara itu terjadi pada sore hingga malam hari dengan ketinggian air sekitar 15-50 centimeter yang membuat sejumlah aktivitas saat war-ga menunggu terbuka puasa terganggu.